



Peningkatan Motivasi Belajar dan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Edukatif

Rahman Wahid¹, Julia Siti Rohmah², Syifa Ulumul Quro³, Andri Riswandi⁴, Yoga Prima Putra⁵

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Darul Falah, Bandung Barat, Indonesia.

⁴ Universitas Insan Cendekia Mandiri, Bandung Barat, Indonesia.

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.

* Correspondence author: rahmanwahidd1@gmail.com

Article Info:

Submitted: 05/04/2023

Revised: 01/06/2023

Accepted: 25/06/2023

ABSTRACT: Learning motivation and self-confidence are two important aspects that influence the learning success of elementary school students. Low learning motivation and self-confidence among students can result in a lack of active participation, courage to ask questions, and optimal learning outcomes. This community service activity aims to increase learning motivation and self-confidence among elementary school students through educational activities that are fun, participatory, and child-friendly. The results of the activities showed an increase in learning enthusiasm, students' courage to interact, and self-confidence in participating in learning activities. Students appeared to be more active, dared to perform, and showed a positive attitude towards the learning process. These educational activities also created a fun learning atmosphere and supported the students' social-emotional development. Thus, this community service program is expected to be an effective alternative learning strategy in increasing the learning motivation and self-confidence of elementary school students and can be replicated in other schools with similar contexts.

Keywords: learning motivation, self-confidence, educational activities, elementary school students, community service.

ABSTRAK: Motivasi belajar dan rasa percaya diri merupakan dua aspek penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa Sekolah Dasar. Rendahnya motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dapat berdampak pada kurangnya partisipasi aktif, keberanian bertanya, serta pencapaian hasil belajar yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar melalui pelaksanaan kegiatan edukatif yang bersifat menyenangkan, partisipatif, dan ramah anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme belajar, keberanian siswa dalam berinteraksi, serta rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, berani tampil, dan menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar. Kegiatan edukatif ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa Sekolah Dasar serta dapat direplikasi di sekolah lain dengan konteks serupa.

Kata kunci: motivasi belajar, percaya diri, kegiatan edukatif, siswa sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat.



PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi sikap, karakter, dan kebiasaan belajar peserta didik. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan akademik dasar, tetapi juga perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi serta rasa percaya diri yang kuat. Motivasi belajar dan percaya diri merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta keberhasilan mereka dalam mengembangkan potensi diri [1], [2].

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa Sekolah Dasar yang menunjukkan motivasi belajar rendah dan kurang percaya diri. Hal ini dapat terlihat dari sikap pasif di kelas, ketidakberanian mengemukakan pendapat, rasa takut melakukan kesalahan, serta ketergantungan yang tinggi pada guru [3], [4]. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial-emosional siswa jika tidak ditangani secara tepat sejak dini [5].

Rendahnya motivasi belajar dan percaya diri siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan dan gagasan mereka. Pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dan berorientasi pada hasil semata sering kali membuat siswa merasa tertekan dan kurang menikmati proses belajar [6].

Oleh karena itu, diperlukan upaya alternatif yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa

Sekolah Dasar [7]. Kegiatan edukatif memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, permainan, diskusi, dan interaksi sosial yang positif sehingga dapat meningkatkan minat dan rasa percaya diri mereka [8].

Kegiatan edukatif yang bersifat partisipatif juga memberikan ruang bagi siswa untuk berani mencoba, berpendapat, dan bekerja sama dengan teman sebaya [9]. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar mengenal potensi diri, menghargai orang lain, dan mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang [10].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar [11]. Program ini difokuskan pada peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa melalui pelaksanaan kegiatan edukatif yang interaktif, menyenangkan, dan ramah anak. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa membangun sikap positif terhadap belajar serta meningkatkan keberanian dalam mengekspresikan diri [12].

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa Sekolah Dasar dapat mengalami perubahan positif dalam sikap belajar dan kepercayaan diri mereka. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah dan pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan

lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Sasaran kegiatan adalah siswa Sekolah Dasar, dengan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan usia anak. Metode yang digunakan meliputi permainan edukatif, diskusi interaktif, simulasi sederhana, dan aktivitas reflektif yang dirancang untuk menumbuhkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Seluruh kegiatan dilaksanakan dalam suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan ramah anak guna mendorong partisipasi aktif dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri.

Tabel 1. Alur PkM

No	Tahap Kegiatan	Deskripsi Singkat
1	Analisis Kebutuhan	Mengidentifikasi kondisi motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa SD.
2	Perencanaan Program	Menyusun materi, metode, media, dan jadwal kegiatan edukatif.
3	Koordinasi dengan Sekolah	Menentukan teknis pelaksanaan dan sasaran kegiatan bersama pihak sekolah.
4	Pelaksanaan Kegiatan	Melaksanakan permainan edukatif, diskusi interaktif, dan simulasi pembelajaran.
5	Pendampingan & Observasi	Mengamati partisipasi, antusiasme, dan

		keberanian siswa selama kegiatan.
6	Evaluasi & Refleksi	Mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru terkait pelaksanaan kegiatan.
7	Tindak Lanjut	Menyusun laporan serta rekomendasi pengembangan kegiatan selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi analisis kebutuhan siswa, penyusunan materi dan media kegiatan edukatif, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan mencakup implementasi kegiatan edukatif secara langsung kepada siswa dengan pendampingan fasilitator. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan melalui observasi keterlibatan siswa, refleksi bersama, serta umpan balik dari siswa dan guru. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Selama kegiatan edukatif berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti setiap aktivitas yang disajikan. Partisipasi siswa meningkat, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam permainan edukatif, diskusi interaktif, dan simulasi pembelajaran. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan belajar dibandingkan kondisi awal sebelum pelaksanaan program.

Selain peningkatan motivasi belajar, kegiatan ini juga memberikan dampak signifikan terhadap rasa percaya diri siswa. Banyak siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan tampil di depan teman-temannya. Keberanian siswa dalam berinteraksi dan mengekspresikan diri meningkat seiring dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menekan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya perubahan sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa tampak lebih percaya pada kemampuan diri sendiri, menunjukkan sikap positif terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta lebih terbuka dalam bekerja sama dengan teman sebaya. Interaksi antar siswa menjadi lebih aktif dan kondusif, yang berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang kolaboratif dan inklusif di dalam kelas.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa Sekolah

Dasar melalui kegiatan edukatif. Umpan balik dari guru dan pihak sekolah juga menunjukkan respons positif terhadap pelaksanaan program ini. Kegiatan ini dinilai relevan dengan kebutuhan siswa dan berpotensi untuk diterapkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang dirancang secara partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan belajar [13]. Ketika siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui permainan, diskusi, dan pengalaman langsung, mereka menjadi lebih antusias dan memiliki dorongan intrinsik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung rasa senang dan keterlibatan siswa [14].

Peningkatan rasa percaya diri siswa yang teramati selama kegiatan juga menunjukkan bahwa suasana belajar yang aman dan tidak menghakimi sangat berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Kegiatan edukatif memberikan ruang bagi siswa untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan belajar tanpa rasa takut [15]. Hal ini mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran di usia Sekolah Dasar [16]. Kepercayaan diri yang meningkat memungkinkan siswa untuk lebih aktif

bertanya, berpendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas [17].

Selain itu, perubahan sikap dan interaksi sosial siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan edukatif tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional. Interaksi yang lebih aktif dan kerja sama antar siswa mencerminkan terbentuknya lingkungan belajar yang kolaboratif dan inklusif [18]. Hal ini penting karena kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan sosial yang perlu dikembangkan sejak dini. Dengan demikian, kegiatan edukatif berperan sebagai sarana pengembangan karakter dan sikap positif siswa [19], [20], [21].

Secara keseluruhan, hasil dan temuan kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar [22], [23]. Program pengabdian ini dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru dalam kegiatan belajar sehari-hari [24], [25]. Namun demikian, keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa perlu didukung oleh perencanaan yang matang serta keterlibatan aktif sekolah dan guru agar dampaknya dapat dirasakan secara jangka panjang dan merata [26].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar melalui pelaksanaan kegiatan edukatif yang bersifat partisipatif dan ramah anak. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif, serta

keberanian dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan edukatif yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan akademik maupun sosial-emosional siswa.

Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Peningkatan rasa percaya diri siswa mendorong mereka untuk lebih aktif berinteraksi, bekerja sama, dan mengekspresikan potensi diri secara positif. Oleh karena itu, kegiatan edukatif dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar dan direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dengan dukungan dari pihak sekolah dan pendidik.

REFERENSI

- [1] M. N. Abdullah and N. H. Tussadia, "Analisis Penggunaan Multimedia Berbasis Game Edukatif terhadap Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *At-Tasyrih J. Pendidik. dan Huk. Islam*, vol. 11, no. 2, pp. 328–338, 2025.
- [2] A. A. Sero, D. P. Ratu, T. T. Longga, Y. S. Hodo, and P. P. M. Nio, "Membangun Rasa Percaya Diri Dalam Berbahasa Inggris: PKM di SDI Wolowona 2," *PEDAMAS (PENGABDIAN Kpd. MASYARAKAT)*, vol. 3, no. 04, pp. 1489–1499, 2025.
- [3] R. H. Rosyida, S. D. Anjelika, I. S. Septiyanto, and M. N. Zulfahmi, "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Bingo yang Menyenangkan dan Interaktif,"

- Pragmatik J. Rumpun Ilmu Bhs. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 216–227, 2025.
- [4] I. Ilham, "Dampak Penggunaan Permainan Edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JADIKA J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 52–59, 2025.
- [5] D. P. Iman, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado," *Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 23–37, 2024.
- [6] A. S. Hilmana and M. Jalal, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Edukatif di Sekolah Dasar," *J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 34–42, 2025.
- [7] Y. Prihatni, S. Supriyoko, and R. Rahmatang, "Development of attitude competency assessment test based on teaching of Ki Hadjar Dewantara in elementary and secondary school," 2019, *Universitas Negeri Yogyakarta*. doi: 10.21831/jpe.v7i1.21517.
- [8] Z. Ulfiah and Y. Wahyuningsih, "Penerapan Permainan Edukatif Teka Teki Silang Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Dirasah J. Stud. Ilmu Dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 403–410, 2023.
- [9] A. Cantika, E. M. Kurnianti, and S. Winarni, "ANALISIS LITERATUR: MEDIA PERMAINAN EDUKATIF INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, pp. 92–101, 2025.
- [10] E. Puspitoningrum, R. Romadhianti, D. Irawan, E. M. Solissa, and D. R. Kurniawan, "Efektivitas penggunaan permainan edukatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa indonesia di sekolah dasar," *Al-Madrasah J. Ilm. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 8, no. 2, pp. 459–468, 2024.
- [11] M. Muhajir, I. Ismail, and I. Tobarasi, "Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama," *TADRIBUNA J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–52, 2025.
- [12] M. K. Fadhil, F. Azzahro, M. R. Darmawan, S. Astuti, and M. I. Affandi, "Pohon Impian: Program Edukasi untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SDN Kepatihan 6," *Room Civ. Soc. Dev.*, vol. 4, no. 2, pp. 298–308, 2025.
- [13] S. W. Ali, "Membangun Kepercayaan Diri dan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa SD melalui Permainan Edukatif," *J. Pengabd. Sos.*, vol. 2, no. 8, pp. 3867–3871, 2025.
- [14] R. K. Sari, M. Mudjiran, Y. Fitria, and I. Irsyad, "Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik berbantuan permainan edukatif di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 5593–5600, 2021.
- [15] A. Pratiwi, F. Hikmah, A. A. Adiansha, and S. Suciyati, "Analisis penerapan metode games education dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar," *JagoMIPA J. Pendidik. Mat. Dan IPA*, vol. 1, no. 1, pp. 36–43, 2021.
- [16] E. R. Sari, A. Rizkayati, M. L. O. Onde, H. Aswat, and Y. Indrawan, "Kelas Belajar Sore: Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Baruta Analalaki Melalui Kegiatan Edukatif: Pengabdian," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 712–

- 716, 2025.
- [17] A. Haq, "Motivasi belajar dalam meraih prestasi," *J. vicratina*, vol. 3, no. 1, pp. 193–214, 2018.
- [18] S. A. Octavia, *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish, 2020.
- [19] T. Rijanti, K. Indriyaningrum, A. Yuniarto, and I. Yusuf, "Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Memperkuat Pengaruh Efikasi diri dan Motivasi pada Kinerja Pegawai," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 27, no. 2, pp. 111–122, 2020.
- [20] D. M. Irianto, Y. Yuniarti, T. Mulyati, Y. Abidin, Y. T. Herlambang, and R. Wahid, "Waste Bank-Based Inorganic Waste Management Training To Improve Community Environmental Awareness," *ABDIMAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 2788–2794, 2022.
- [21] Y. Abidin, H. Yunansah, D. M. Irianto, Y. T. Herlambang, and R. Wahid, "Utilization Of Organic Waste To Become Eco-Enzyme In Developing Community Environmental Literacy," *ABDIMAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 2795–2800, 2022.
- [22] R. Andriani and R. Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *J. Pendidik. Manaj. perkantoran*, vol. 4, no. 1, pp. 80–86, 2019.
- [23] H. Masni, "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa," *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 5, no. 1, pp. 34–45, 2017.
- [24] D. M. Irianto, Y. T. Herlambang, H. Yunansah, and R. Wahid, "Rancang Bangun Bahan Ajar Digital Berbasis Ekopedagogik Approach," *Nat. J. Kaji. dan Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, pp. 1150–1160, 2022.
- [25] A. Hendriyani, R. Wahid, B. Hendrawan, and Y. T. Herlambang, "Urgensi Media Audio Visual Berbasis Ekopedagogik Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini," *J. Pedagog. Indones. Yayasan Pendidik. dan Pelatih. Ksatria Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 70–77, 2022.
- [26] I. D. Palittin, W. Wolo, and R. Purwanty, "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa," *Magistra J. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 101–109, 2019.